

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *THINK PAIR SHARE* PADA PEMBELAJARAN
IPS DI KELAS V SDN 104204 SAMBIREJO TIMUR**

RISMA SITOANG* DAN MERI S ULINA SITEPU**

*Dosen Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

**Mahasiswa Jurusan PPSD Prodi PGSD FIP UNIMED

Email : rismasitohang@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan metode *THINK PAIR SHARE* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi pokok Menghargai Jasa dan Peranan para tokoh Perjuangan Dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur yang berlokasi di Jln. Sempurna/pendidikan, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Alat pengumpul data yang digunakan adalah observasi motivasi belajar siswa dan guru. Kriteria ketuntasan motivasi belajar siswa didasarkan ketuntasan secara perorangan dengan nilai ≥ 70 . Seorang siswa dikatakan telah termotivasi dalam belajar apabila mendapatkan nilai ≥ 80 . Hasil penelitian yang diperoleh selama pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I, pertemuan I diperoleh data bahwa 36,66% yang motivasi belajarnya tergolong sangat rendah, pada siklus I, pertemuan II diperoleh data bahwa 53,33% yang motivasi belajarnya tergolong rendah pada siklus II, pertemuan I diperoleh data bahwa 70% yang motivasi belajarnya tergolong sedang, pada siklus II, pertemuan II diperoleh data bahwa 90% yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi, hasil penelitian dari angket yang dibagikan pada siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal sebelum tindakan hanya ada 5 siswa yang memiliki motivasi belajar yang di atas 70% yaitu sekitar 23,33%, dan setelah dilaksanakan Metode *Think Pair Share* pada kondisi akhir menjadi 27 orang siswa atau sekitar 90%.

Kata kunci : Metode pembelajaran, metode *Think Pair Share*, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang dan objek penelitian ini adalah dengan menggunakan Metode *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi guru, siswa dan angket. Dari hasil analisis diperoleh data selama pengamatan menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus Yaitu : Pada siklus I

Pertemuan I diperoleh data bahwa sekitar 36,66% yang motivasi belajarnya tergolong sangat rendah, Pada siklus I pertemuan II diperoleh data bahwa sekitar 53,33% yang motivasi belajarnya tergolong rendah, Pada siklus II pertemuan I diperoleh data bahwa 70% yang motivasi belajarnya tergolong sedang, dan Pada siklus II pertemuan II diperoleh data bahwa 90% yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara. Karena kependidikan

merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat

Ilmu pengetahuan sosial atau (IPS) adalah mata pelajaran yang diberikan dari sekolah mulai tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMP/ SMA), jadi dari sejak di sekolah dasar siswa harus mengerti pelajaran IPS agar dapat melanjutkan ke kelas selanjutnya.

IPS adalah sejumlah konsep mata pelajaran sosial dan ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah sosial atau masyarakat dan kemasyarakatan dan agar dia peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental yang positif dan terampil dalam mengatasi kehidupan sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan masyarakat

Proses pembelajaran IPS saat ini lebih banyak menekankan keaktifan guru dan kurang melibatkan siswa aktif, ada suatu kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran cenderung hafalan dan siswa hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses pembelajaran kurang menarik/monoton dan siswa menjadi cepat bosan.

Hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan

beberapa siswa kelas V Di SD Negeri 104204 Sambirejo timur ditemukan beberapa masalah terkait pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dalam kelas antara lain :1). Proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru kurang menarik, bersifat konvensional/monoton karena guru tidak menggunakan media pada saat mengajar hanya menggunakan buku ;2). Sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPS sebagai mata pelajaran bersifat hafalan, sehingga ketika mengikuti pembelajaran IPS siswa merasa cukup mencatat dan menghafkan materi yang disampaikan guru ;3). Aktivitas siswa selama proses pembelajaran cenderung hanya mendengarkan, membuat catatan dan menghafal .Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa.

Dari beberapa permasalahan yang telah di paparkan oleh peneliti diantaranya proses pembelajaran yang kurang efektif, kurangnya kemampuan guru dalam mengkondisikan kelas sehingga siswa mengalami kejenuhan di dalam kelas IPS, misalnya siswa banyak yang bermain saat proses belajar mengajar berlangsung. Guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sehingga siswanya berkhayal bagaimana sebenarnya masalah sosial itu. Hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap pelajaran yang diberikan khususnya pelajaran IPS.

Berdasarkan masalah diatas perlu dikembangkan metode pembelajaran yang menepatkan

siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator.

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi dan proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan metode yang akurat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran, sebaliknya kegagalan tujuan pengajaran akan terjadi jika guru kurang tepat didalam memilih metode pengajaran selama proses belajar berlangsung. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk anak didik.”.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Think Pair Share*. Dengan metode ini kebiasaan guru yang otoriter menjadi fasilitator, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar menemukan sendiri, berkerja sama dan mengkomunikasikan hasilnya belajar nya dan siswa semakin kooperatif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar.

KAJIAN TEORI

Setiap tingkah laku yang ditampilkan individu biasanya didahului oleh adanya motivasi .motivasi juga sering disebut dengan

motif yang merupakan suatu dorongan bagi seseorang untuk berbuat atau melakukan suatu laku sesuai dengan apa yang diinginkanya .kata motif sering diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu Menurut Hamalik (2004:158) “Motivasi belajar adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Sedangkan menurut Mc Donald(dalam Sardiman, 2011:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan rasa “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan dan dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia”.

Dari uraian diatas dapat diambil disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan berupa semangat yang ada pada diri sendiri ataupun dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu.

Pengertian *Think Pair Share* (TPS)

Think Pair Share adalah salah satu metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain .ini adalah metode memberi sederhana dan efektif, yang merupakan struktur apa yang sangat berguna, yang telah diadaptasi dan digunakan dalam beberapa cara tanpa henti

Think Pair Share memberi siswa waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu

sama lain .*Think Pair Share* merupakan metode pembelajaran perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok .kegiatan berpikir berpasangan dan berbagai dan berbagai metode Think Pair Shre memberikan keuntungan siswa secara individu dan dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing .

Menurut Suprijono (2010 :91) “*Think Pair Share* , seperti namanya Thinking pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan . atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan siswa, Guru memberkan kesempatan keppada mereka memikirkan jawabanya, . Selanjutnya pairing, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan dan hasil diskusi di tiap-tiap pasangan di bicarakan dengan pasangan seluruh kelas .

Menurut Huda (2011: 136) “*Think Pair Share* memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa dan *Think Pair Share* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran “.

Menurut spencer Kagan (Lie 2010 : 57) “*Think Pair Share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran .tehnik ini memebri siswa kesempatan untuk berkerja sendiri serta bekerjasama dengan orang lain.”

Dari uraian diatas dapat disimpulkan pembelajaran metode *Think Pair Share* adalah kegiatan

belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai pada pengalaman belajar berkelompok dan pengalaman individu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian ini adalah SDN 104204 Sambirejo Timur dan Waktu penelitian dilaksanakan akhir Januari 2014 – Maret 2014.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 30 orang dan objek penelitian ini adalah metode Think Pair Share Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS.

Pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya tindakan. Pengamatan yang dilakukan berupa pengumpulan data selama proses pembelajaran berlangsung, dibantu oleh pengamat yaitu guru kelas V. Adapun perannya yaitu melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan *Metode think pair share* dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran.

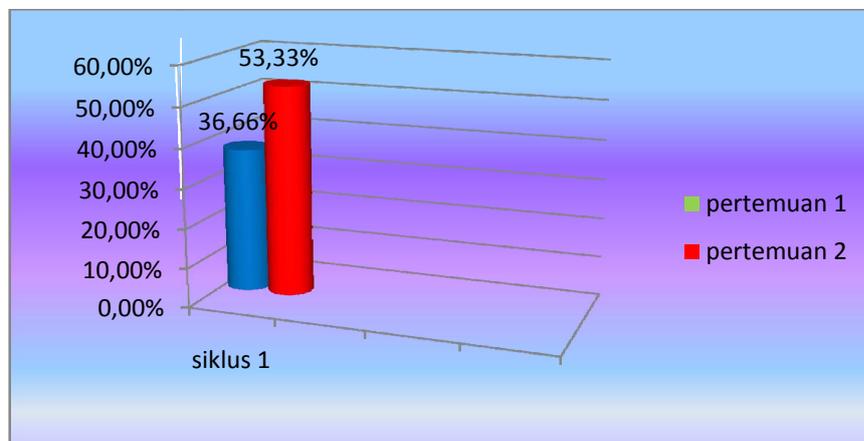
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan siklus I

Dari data hasil observasi dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa

kelas IV bisa dibidang masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari data setelah observasi. Dimana hanya terdapat 2 orang siswa yang memperoleh kriteria sangat tinggi . hanya terdapat 4 orang siswa memperoleh kiteria tinggi . 5 orang siswa memperoleh kriteria sedang .4 orang memperoleh kriteria rendah .hanya terdapat 15 orang kriteria sangat rendah hanya 11 siswa yang memenuhi kriteria penilaian baik dari

indikator motivasi sehingga rata-rata diperoleh 36,66 %. Serta pertemuan ke II diperoleh hanya 16 siswa yang memenuhi kriteria penilaian baik dari indikator motivasi sehingga rata-rata diperoleh 53,33%. Melihat masih rendahnya kriteria yang diharapkan maka peneliti berupaya menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pertemuan berikutnya yang tujuannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

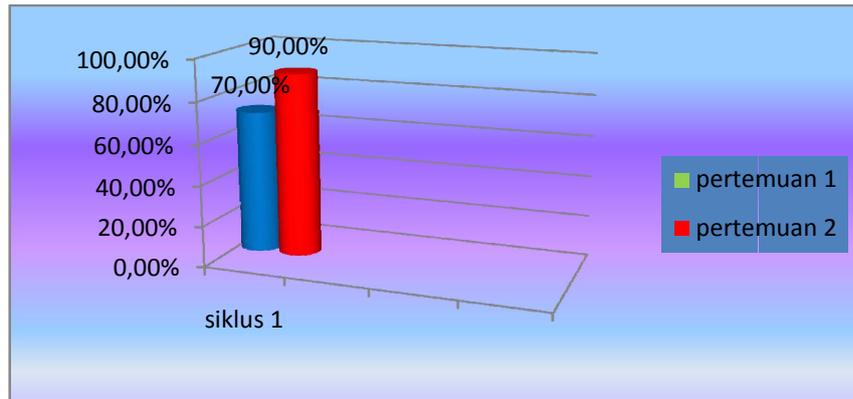


Hasil dan pembahasan siklus II

Dari data hasil observasi dapat di ketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV bisa dikatakan sudah mulai meningkat, hal ini dapat dilihat dari data setelah observasi. Dimana t siswa yang mengalami perubahan belajar berjumlah 21 orang dengan skor secara klasikal 70% . dari nilai tersebut termasuk kriteria sedang akan tetapi belum mencapai kriteria yang diharapkan. Selanjutnya pada pertemuan yang kedua siswa yang mengalami

perubahan bertambah menjadi 27 dengan skor secara klasikal 90 %. Dan berdasarkan hasil angket siswa temotivasi 27 orang siswa dengan skor klasikal 90 %Melihat skor yang diperoleh sangat baik dan sangat tinggi dimana skor tersebut sudah melebihi kriteria yang diharapkan.

Dari banyaknya jumlah siswa yang telah tuntas yaitu 90 % maka secara klasikal para siswa dinyatakan telah berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

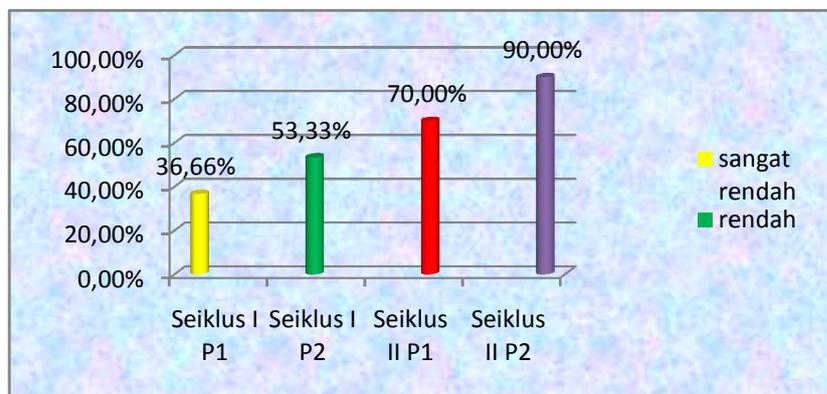


Pembahasan peningkatan motivasi belajar siswa

Sebelum materi diajarkan dari hasil observasi kondisi awal diperoleh rata-rata awal siswa tentang materi menghargai jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan sebesar 23,33% hanya 7 siswa yang dinyatakan termasuk berdasarkan hasil angket. Setelah dilakukan siklus I dari hasil observasi, menunjukkan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan rata-rata nilai secara klasikal sebesar 53,33% dimana para siswa masih dinyatakan belum mencapai kriteria yang diharapkan. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran

pada siklus II, dari hasil observasi siklus II tampak bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai secara klasikal sebesar 90 % sehingga dinyatakan telah berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar.

Hal ini memberi makna bahwa rata-rata observasi motivasi belajar IPS siswa setelah tindakan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif learning tipe STAD mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan tindakan (Observasi Kondisi Awal) maupun setelah diberikan tindakan siklus I.



**PENUTUP
Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan

dengan menggunakan metode *Think Pair Share* pada materi menghargai jasa dan peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dapat meningkatkan kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif bersama teman kelompoknya sehingga siswa tertantang untuk berusaha mengerjakan tugas-tugas dengan mendapatkan nilai yang meksimal dalam belajar.
2. dari hasil observasi motivasi belajar siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan belajar siswa diantaranya :
 - a. pada siklus I, pertemuan I diperoleh data bahwa 36,66% yang motivasi belajarnya tergolong sangat rendah
 - b. pada siklus I, pertemuan II diperoleh data bahwa 53,33% yang motivasi belajarnya tergolong rendah
 - c. pada siklus II, pertemuan I diperoleh data bahwa 70% yang motivasi belajarnya tergolong sedang
 - d. pada siklus II, pertemuan II diperoleh data bahwa 90% yang motivasi belajarnya tergolong sangat tinggi
3. dari hasil observasi kegiatan mengajar guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor 55,20% tergolong rendah, pada siklus I pertemuan II diperoleh skor 65.62%.tergolong rendah. Dan pada siklus II pertemuan I

diperoleh hasil observasi kegiatan menjar guru sebesar 70,83% tergolong sedang dan pada siklus II pertemuan II mengalami peningkatan sebesar 91,66% tergolong sangat tinggi.

4. Dari hasil angket pada awal pertemuan 23,33% dan akhir pertemuan 90%
5. Pembelajaran dengan menggunakan metode *think pair share* pada materi menghargai jasa peranan para tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan dapat mengurangi kejenuhan dan kemalasan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada sekolah, hendaknya guru-guru dalam pembelajaran IPS, menggunakan metode *Think Pair Share* agar siswa aktif dan kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Bagi guru, disarankan agar menggunakan metode *Think Pair Share* dalam pembelajaran IPS sehingga siswa aktif dan tidak bosan dalam belajar.
3. Bagi peneliti, yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama agar menggunakan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dewi. Rosmala. 2009. *Profesionalisasi Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Program Pascasarjana UNIMED
- Damayati,dkk. 2006. *Belajar dan mengajar* . jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, oemar .2001 . *Proses Belajar Mengajar* .Jakarta : Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno (2008: 23) <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/08/jenis-fungsi-dan-indikator-motivasi.html>diakses tanggal diakses tgl 12/12/201
- Huda, M. 2011. *Cooperatif learning*: Jakarta : Pustaka belajar
- [Http://biologymayscience.wordpress.com/2011/03/17/pengertian-dan-ciri-ciri-belajar/](http://biologymayscience.wordpress.com/2011/03/17/pengertian-dan-ciri-ciri-belajar/)
- [Http://www.budairi.com/2012/11/pendidikan-kelebihan-dankekurangan.html#](http://www.budairi.com/2012/11/pendidikan-kelebihan-dankekurangan.html#) diakses tgl 13/12/2013
- Hisnu tantya. 2008. *Ilmu pengetahuan sosial*. Jakarta : departemen pendidikan nasional
- Lie. Anita. 2010. *Cooperatif learning*. Jakarta : Gramedia widiasarana
- Muhibbin .syah. 2010. *Psikologi Pendidikan* : Jakarta:. Remaja Rosdakarya
- Ngalimun, 2013. *Strategi dan model pembelajaran*. Aswaja Presindo
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : Raja Garfindo Persada
- Slameto . 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* .Jakarta : Rineka Cipta
- Suprijono, agus . 2010. *Cooperatif learning*: Jakarta : Pustaka Belajar
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. jakarta :Kencana Perdana Media group